

# WARTA EKSPOR

ROTTAN

**PENGEMBANGAN PRODUK  
MEBEL ROTAN INDONESIA**

## *Editorial*

Indonesia adalah negara penghasil bahan baku rotan terbesar di dunia. Diperkirakan sekitar 85% bahan baku rotan di seluruh dunia dihasilkan oleh Indonesia, sisanya oleh negara lain, seperti Philipina, Vietnam, dan negara-negara Asia lainnya. Rotan termasuk produk potensial Indonesia yang harus dibudidayakan dan ditingkatkan nilai ekspornya. Pemerintah Indonesia menginginkan agar Indonesia tidak hanya menjadi produsen bahan baku terbesar tetapi juga menjadi produsen produk jadi rotan utama dunia.

Banyak produk rotan yang dihasilkan oleh negara kita, seperti mebel rotan. Produk ini adalah produk jadi rotan yang sangat potensial di Indonesia baik untuk pasar International maupun pasar dalam negeri, sehingga upaya pengembangan produk rotan harus terus dilakukan termasuk bahan bakunya. Hal yang paling penting adalah dari sisi kualitasnya sehingga mampu bersaing dengan semua negara pesaing.

Warta Ekspor edisi ini mengulas berita tentang perkembangan produk rotan dan informasi lainnya termasuk karakteristik produk tersebut. Walaupun hanya sekelumit informasi yang kami sajikan, namun kami berharap semoga informasi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi para pengusaha rotan.

Besar harapan kami, semoga rotan Indonesia semakin meningkat dalam segala aspek.

**Tim Editor**

## Daftar Isi

Ditjen PEN/MJL/004/6/2013 Juni



**Editorial ..... 2**

**Daftar Isi ..... 2**

**Tajuk Utama ..... 3**  
Pengembangan Produk  
Mebel Rotan Indonesia

**Kisah Sukses ..... 13**

**Kegiatan DJPEN ..... 15**  
Juni

**Sekilas Info ..... 17**  
Kiat Menembus Pasar Ekspor  
Produk Rotan ke Jepang

**Daftar Importir ..... 19**

**STT:** Ditjen PEN/MJL/35/VI/2013, **Pelindung/Penasehat:** Gusmardi Bustami, **Pimpinan Umum:** Ari Satria, **Pemimpin Redaksi:** RA. Marlana, **Redaktur Pelaksana:** Sugiarti, **Penulis:** Miranti Rahajeng, **Desain:** Dewi Alamat: Gedung Utama Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Lt3, Jl. Ml. Ridwan Rais no. 5, Jakarta 10110 **Telp:** 021-3858171 Ext.37302, **Fax:** 021-23528652, **E-mail:** p2ie@kemendag.go.id, **Website:** djpen.kemendag.go.id



# Pengembangan Produk Mebel Rotan Indonesia

Indonesia merupakan negeri penghasil bahan baku komoditi rotan terbesar di dunia. Diperkirakan hampir setiap tahun sekitar 85% bahan baku rotan yang diserap oleh industri rotan di berbagai belahan dunia berasal dari Indonesia. Dari jumlah itu, 90% rotan dihasilkan dari hutan tropis di pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Komoditi rotan merupakan bahan baku industri yang tergolong materi ramah lingkungan, sehingga produk hasil industri olahan rotan secara langsung juga merupakan produk yang ramah lingkungan atau *green product*.

Tanaman rotan sudah cukup lama dikenal masyarakat Indonesia dan tanaman ini telah sejak lama pula digunakan sebagai bahan baku berbagai kerajinan tangan dan industri mebel di dalam

negeri. Dan, saat ini industri semacam itu telah turut merambah ke berbagai negara, seperti China, Korea Selatan, dan Eropa. Harga jual hasil kerajinan rotan, khususnya yang dihasilkan oleh pengrajin di Tanah Air, mulai ratusan hingga ribuan dolar AS di pasar internasional, meskipun harga bahan baku awalnya mungkin hanya berkisar Rp 6.000 per kg di sentra-sentra kerajinan. Hal tersebut menandakan bahwa potensi peningkatan nilai tambah produk yang dimiliki oleh komoditi rotan cukup besar.

Selain kerajinan tangan, rotan juga diproduksi menjadi mebel dan produk tersebut telah lama dikenal oleh pembeli manca negara. Hal ini terbukti dengan digunakannya mebel rotan dalam acara Konferensi Postdam setelah perang dunia II tahun 1945 oleh pemimpin dunia seperti



Yoseph Stalin selaku Sekjen Partai Komunis Uni Soviet, Presiden Amerika Serikat Harry S. Truman, serta Perdana Menteri Inggris Winston Churchill. Sesungguhnya produk rotan Indonesia telah sejak lama mengharumkan nama bangsa di pentas dunia internasional dengan turut hadir menghiasi ruangan berbagai pemimpin legendaris dunia.

Persaingan dagang atas penjualan produk hasil kerajinan tangan dan mebel, khususnya yang berbahan baku dari rotan, saat ini tidak hanya terjadi di tingkat nasional seperti di tingkat antar pedagang, melainkan juga telah merambah pasar internasional. Ini terjadi karena sejak satu dekade terakhir beberapa negara mulai menyadari tingginya nilai ekonomis yang bisa diperoleh melalui berbagai improvisasi dan pengembangan produk pada berbagai hasil kerajinan dan mebel berbahan dasar rotan. Sebagai dampaknya, kini perdagangan rotan dunia tidak hanya didominasi oleh pengusaha Indonesia, tapi juga pengusaha yang berasal dari negara-negara maju seperti China, Taiwan dan Eropa.

Berdasarkan data, dalam kurun waktu selama periode tahun 1995 - 2011, kinerja ekspor produk jadi rotan asal Indonesia menunjukkan tren yang selalu menurun. Hal ini sangat kontras dengan keunggulan komparatif yang sebenarnya dimiliki oleh Indonesia. Industri berbahan baku rotan di Indonesia masih harus meningkatkan daya saing produk di pasar global, terutama menghadapi produk mebel rotan buatan negara pesaing. Untuk itu, pelaku ekspor dituntut untuk mampu meningkatkan nilai tambah produk maupun kemampuan pemanfaatan berbagai jenis rotan dengan penguasaan desain, teknologi produksi, *finishing* dan *branding* demi mendukung pengembangan ekspor nasional ke depan.

Dalam perkembangannya, industri kerajinan tangan dan mebel dari rotan di dalam negeri masih harus mengalami perjuangan berat menghadapi persaingan di pasar global. Salah satu kendala kritis yang dihadapi adalah tingkat ketersediaan bahan baku di dalam negeri yang kadang membuat frustrasi para pengusaha produk rotan. Eksportir rotan di dalam negeri cenderung untuk mengeksport bahan baku rotan mentah yang mereka hasilkan karena tergiur nilai jual yang ditawarkan oleh pembeli dari luar negeri.

Seiring dengan bertumbuhnya industri rotan di luar wilayah Indonesia, hal tersebut membutuhkan ketersediaan bahan baku dan Indonesia terkenal dengan kualitas rotan unggulan yang dimilikinya. Hal ini mengakibatkan industri barang jadi rotan dalam negeri mengalami kelangkaan rotan yang menyebabkan mahalnya harga rotan mentah untuk bahan baku bagi industri yang pada akhirnya juga berpengaruh pada mahalnya produk rotan asal Indonesia dan menurunkan daya saing produk.

Saat ini, kebutuhan rotan untuk industri di dalam negeri mencapai 62.000 ton per tahun dan diprediksi nilai tersebut akan terus meningkat di masa mendatang. Dengan diberlakukannya larangan ekspor rotan mentah oleh pemerintah dalam hal ini oleh Kementerian Perdagangan, diharapkan industri rotan dalam negeri akan dapat berkembang dan mampu menyerap produksi bahan baku yang berlimpah karena tidak diperbolehkan lagi untuk diekspor. Selain itu, industri rotan dari negara-negara pesaing yang mengandalkan bahan baku dari Indonesia akan mengalami kesulitan bahan baku yang akan membuat harga produk mereka akan menjadi lebih mahal dan juga akan mengalami penurunan daya saing di pasar internasional. Peluang inilah yang diharapkan akan mampu ditangkap oleh pelaku ekspor di dalam negeri dan mampu menggiatkan gelora pelaku bisnis khususnya dari sektor industri rotan.





# Karakteristik Rotan

Sebagai salah satu komoditi unggulan, nama tanaman ini sesungguhnya berasal dari bahasa melayu yaitu “raut” yang bermakna mengupas, menguliti, atau menghaluskan. Tanaman rotan umumnya hidup berumpun dan tumbuh menyebar di daerah perbukitan dan daerah pegunungan dengan ketinggian berkisar antara 300-1.000 meter dari permukaan laut. Dalam kondisi alami, tanaman ini pada awalnya tumbuh secara menjalar di atas permukaan tanah lalu kemudian berkembang dengan memanjat dan melilit pada batang pohon yang ada disekitarnya.

Pada pangkal batang tanaman rotan terdapat bongkol. Batang tanaman ini tumbuh tegak ke arah atas sampai kurang lebih mencapai ketinggian sekitar 2 hingga 2,5 meter. Setelah mencapai ketinggian itu, batang rotan akan melengkung. Seperti tanaman bambu, batang rotan pun beruas-ruas dengan ukuran antara 15 hingga 30 cm dan memiliki diameter sebesar 2 hingga 8 cm. Dalam usia yang masih muda, batang rotan umumnya berwarna hijau, lalu mulai menguning seiring dengan meningkatnya kedewasaan tanaman ini untuk siap dipanen. Walaupun hal tersebut berlaku umum pada sebagian besar tanaman rotan, beberapa jenis rotan ada yang warnanya tidak berubah dan tetap berwarna hijau seiring proses penuaan hanya saja warna hijau tersebut akan tampak semakin pekat atau tua.

Berbeda dengan karakteristik fisik tanaman bambu yang cukup ramah dalam proses pengambilannya dari alam, batang tanaman rotan dilindungi oleh atribut berbentuk pelepah berduri yang cukup menyulitkan bagi para petani dan mampu melukai jika mereka tidak berhati-hati. Karena itu, petani rotan biasanya membawa parang sepanjang 60 cm sebagai alat bantu untuk menebang, membersihkan duri, dan menguliti rotan agar batangnya bisa diambil, hal ini akan mampu mengurangi beban yang harus dipikul saat proses pengangkutan.

Di hutan Indonesia, terdapat beragam jenis rotan yang tumbuh secara alami. Jenisnya mencapai jumlah hingga lebih dari 300 jenis. Namun demikian, potensi rotan yang dapat digunakan menjadi bahan baku industri hanya terdapat pada sekitar 20-an jenis saja. Dari jumlah itu pun, hanya terdapat 6 jenis rotan yang biasa dijadikan komoditas ekspor ke berbagai negara seperti, rotan Batang, Lambang, Umbul, Tohiti, Susu dan Merah. Beberapa jenis yang lainnya yang sering digunakan sebagai bahan baku industri kerajinan nasional dan juga memiliki peluang untuk ekspor meliputi rotan Manau, Tabu-Tabu, Suti, Pahit, Kubu, Lacak, Slimit, Cacing, Semambu dan Pulut. Beragamnya jenis rotan yang tumbuh di tanah air memiliki potensi ekonomis yang cukup besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui inovasi dan kreativitas dalam produksi dan promosi yang efektif.



# Memproses Rotan

Dalam proses pemanenan atau pengambilan rotan dari hutan setidaknya ada 5 tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai tanaman rotan ditemukan, yang meliputi:

1. Memastikan usia rotan sudah layak tebang;
2. Membersihkan pelepah berduri, agar rotan mudah ditebang;
3. Menguliti rotan, terkadang rotan juga sering dibiarkan sebagaimana adanya;
4. Memukuli batang rotan dengan menggunakan parang untuk memastikan tidak ada duri tersisa;
5. Mengangkut rotan dari hutan ke tempat pemrosesan lebih lanjut.

Secara garis besar, terdapat dua proses pengolahan bahan baku rotan asalan menjadi rotan setengah jadi, yakni pemasakan dengan minyak tanah untuk rotan berukuran sedang dan besar serta pengasapan dengan belerang untuk rotan yang berukuran kecil. Pemasakan dengan minyak biasanya dilakukan oleh pengepul besar dengan menggunakan tiga drum yang telah dibelah dua dan disambung menjadi satu. Selanjutnya, puluhan batang rotan dimasukkan ke dalam wajan drum itu yang sebelumnya telah diisi minyak tanah. Proses pemasakan

cukup bervariasi tergantung besarnya api dan banyaknya rotan yang dimasak namun biasanya pemasakan diperkirakan akan memakan waktu sekitar 6-8 jam.

Usai dimasak, rotan lalu dijemur untuk menghilangkan kandungan minyak tanah. Bila cuaca panas dan tidak hujan, penjemuran biasanya dilakukan sekitar tiga hari. Sedangkan, bila cuaca lembab dan hujan, penjemuran bisa memakan waktu sekitar seminggu. Proses pengolahan dilanjutkan dengan proses menguliti dan pembentukan rotan dalam beberapa ukuran. Selanjutnya, rotan setengah jadi siap dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan dalam dan luar negeri.





# Identifikasi Rotan

## Identifikasi Rotan

Beberapa rotan asal Indonesia yang memiliki kualitas unggulan dapat dibedakan berdasarkan karakteristik khusus yang dimiliki seperti rotan batang, lambang, umbul, tohiti, susu dan merah.

### 1. Rotan Batang

Hidup berumpun dan tumbuh menyebar di daerah perbukitan dan pegunungan (memiliki ketinggian 300-1000 m dpl). Pada pangkal batang ada bongkol yang menjulur tegak ke atas kurang lebih 2 meter kemudian melengkung kembali ke tanah. Diameter batang kurang lebih 28 cm, panjang ruas 15-30 cm, warna batang hijau tua mengilap berbentuk silindris. Ruas nyata dan pada batang terdapat benjolan pelepah. Sedangkan, pelepah daun berduri seperti duri salak pada bagian atas melengkung ke dalam, panjang duri antara 2-4 cm, tangkai daun pada bagian pelepah berduri rapat, makin ke atas makin jarang, bentuk duri pipih bersusun dan tidak beraturan.

### 2. Rotan Lambang

Hidup berumpun tumbuh di pinggir sungai atau dataran rendah dan juga sering ditemui di pegunungan. Ruas batang nyata, warna batang hijau muda kekuning-kuningan, panjang ruas 25-40 cm dengan diameter batang 1-2 cm merata sampai ujung, buku pada ruas melingkar rata dan berwarna hitam di mana ruas pada bagian bawah buku besar dan ruas pada bagian atas mengecil dan merata sampai ke ujung batang. Permukaan batang licin dan mengilap.

### 3. Rotan Umbul

Hidup soliter, tempat tumbuh menyebar dari daerah dataran rendah (pinggiran sungai) sampai pada daerah dataran tinggi dan berbukit. Batang berwarna kuning cemerlang kehijau-hijauan silindris, beralur, batang dari pangkal sampai ujung semakin besar, panjang ruas batang antara 25-40 cm, diameter batang pada bagian ujung 2-4 cm. Ruas buku melingkar lurus berwarna seperti warna batang dan tampak jelas. Panjang batang kurang lebih 15-60 meter, batang terbungkus pelepah daun dan terdapat pasangan duri yang menghadap ke bawah melingkar menyerupai spiral, panjang duri 3-5 mm berwarna kuning.

### 4. Rotan Tohiti

Hidup soliter, tumbuh menyebar secara merata pada ketinggian 300-1200 m, batang dari pangkal sampai ke ujung semakin besar, warna batang hijau tua, licin, panjang batang 15-120 m, tumbuh vertikal ke atas kemudian melilit pada pohon di sekitarnya. Diameter batang pada pangkal 0,8-2 cm pada ujung antara 2-4 cm dan panjang ruas antara 20-35 cm sama besar sampai ke ujung batang, buku pada ruas melingkar miring, berwarna hitam dan berlekuk.

### 5. Rotan Susu

Hidup soliter tumbuh menyebar merata di ketinggian 250-500 m di atas permukaan laut, terutama banyak dijumpai di pinggiran sungai dan di dataran rendah yang lembab. Batang berwarna kuning kehijauan, dengan diameter batang mulai dari pangkal sampai ujung pelepah. Diameter batang mulai dari panjang 1,5 m untuk rotan dewasa dapat mencapai 28-40 mm. Ruas batang panjangnya 15-40 cm dengan bentuk buku ruas agak tebal menonjol melingkar miring. Ciri khas batang bila dipotong akan keluar air berupa getah mencair putih seperti susu.

### 6. Rotan Merah

Hidup berumpun, menyebar dari ketinggian 200 m s/d 500 m di atas permukaan laut. Batang berwarna cokelat kemerah-merahan, batang terbungkus pelepah, panjang ruas

20-30 cm. Diameter batang 4-8 mm, batang merah dari pangkal sampai ujung rata, sedangkan pada panjang 15-20 m bercabang membentuk batang baru. Pada setiap rumpun, terdapat batang rotan yang siap panen antara 15-20 batang, dengan panjang batang berkisar antara 15-45 m. Daun berwarna hijau tua, berbentuk melebar di tengah-tengah dan dasar daun lurus, tepi daun bergerigi dan meruncing pada ujung daun.

Rotan sebagai salah satu kekayaan alam hayati Indonesia yang menjadi penghasil devisa negara yang cukup besar. Tumbuhan ini potensi ekonomis yang cukup besar pula untuk dikembangkan lebih lanjut dan bersifat dapat diperbaharui. Dapat dikatakan, Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup beruntung karena memiliki begitu banyak varietas rotan di hutan-hutannya yang dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk pengembangan industri dalam negeri.

Salah satu daerah sentra untuk pemasok bahan baku rotan yang terdapat di pulau Kalimantan adalah provinsi Kalimantan Tengah. Di provinsi ini terdapat suatu daerah bernama Katingan, di mana hampir 90 persen dari luas wilayahnya tersebut dipenuhi oleh hutan rotan. Sesungguhnya, Indonesia memiliki keunggulan tersendiri di bidang industri rotan yang mampu membuatnya pemain dominan yaitu ketersediaan bahan baku yang melimpah yang disediakan oleh alam. Namun, itu saja tidak cukup, dibutuhkan industri yang bergerak efektif dan efisien dalam menciptakan nilai tambah pada bahan baku rotan tersebut.

Di Indonesia, industri yang menggeluti tanaman rotan terbagi ke dalam 2 kelompok besar, yaitu sebagai pemasok bahan baku, dan sebagai produsen kerajinan dan mebel. Pemasok bahan baku terdiri dari para pelaku usaha yang bekerja sama dengan para petani rotan, mengumpulkan bahan baku tersebut dari hutan maupun dari hasil budi daya tani. Selanjutnya, mereka menjual produk tersebut kepada para pembeli manca negara dan industri dalam negeri yang membutuhkannya.

Perbedaan harga antara harga yang ditawarkan pembeli manca negara dengan harga beli oleh sentra-sentra kerajinan yang cukup besar serta kemampuan daya serap industri rotan dalam negeri membuat para pemasok bahan baku rotan cenderung memilih untuk mengekspor rotan kepada pembeli manca negara. Pilihan tersebut sebenarnya cukup logis dari sisi hitungan dagang namun pilihan tersebut menimbulkan kelangkaan bahan baku bagi industri di dalam negeri.

Selain pemasok bahan baku, ada juga pihak yang bertindak sebagai produsen kerajinan dan mebel di dalam negeri. Sebenarnya, merekalah yang menjadi harapan pemerintah untuk dapat mendongkrak penerimaan devisa melalui proses peningkatan nilai tambah atas produk ekspor nasional, khususnya komoditas rotan. Peluang itu sebenarnya cukup besar, namun Indonesia justru tertinggal dalam hal tersebut karena beberapa negara maju yang minim bahan baku justru mampu mengembangkan inovasi terbaik untuk meningkatkan nilai tambah





atas komoditas rotan. Sementara, Indonesia hanya memperoleh margin keuntungan yang jauh lebih sedikit karena hanya mengeksport bahan baku saja.

Pemerintah mengharapkan peran aktif dunia usaha untuk memanfaatkan keunggulan komparatif ini agar Indonesia tidak hanya menjadi produsen bahan baku terbesar, tapi juga menjadi produsen produk jadi rotan utama dunia.

Pasar luar negeri atas produk rotan asal Indonesia untuk HS 460212 (*Basketwork, Wickerwork & Other Articles, Made Directly to Shape From Rattan*) pada tahun 2012 adalah Belanda senilai USD 11,6 juta (27,02%), Amerika Serikat senilai USD 6,6 juta (15,39%), Korea Selatan senilai USD 4,2 juta (9,76%), Jerman senilai USD 3,6 juta (8,43%) dan Belgia senilai USD 2,4 juta (5,6%). Beberapa negara lainnya meliputi Inggris, Jepang, Swedia, Perancis dan Australia.

Impor dunia atas HS 460212 (*Basketwork, Wickerwork & Other Articles, Made Directly to Shape From Rattan*) pada tahun 2012 berasal dari Amerika Serikat senilai USD 41,7 juta (24,18%), Jerman USD 19 juta (11,02%), Belanda USD 17,4 juta (10,10%), Jepang USD 13,6 juta (7,87%) dan Inggris USD 11,9 juta (6,92%). Dari kelima negara tersebut hanya Amerika Serikat, Belanda dan Inggris yang menunjukkan tren meningkat sementara Jerman dan Jepang menunjukkan tren penurunan. Beberapa negara lainnya yang menunjukkan tren peningkatan meliputi Korea Selatan, Swedia, Swiss dan Italia.

Untuk HS 460122 (*Mats, Mattings & Screens of Vegetables Materials, of Rattan*) pada tahun 2012 adalah Jepang senilai USD 2,4 juta (80,46%), Amerika Serikat USD 0,2 juta (8,87%) dan Taiwan USD 0,1 juta (6,26%). Beberapa negara lainnya meliputi Korea Selatan, Malaysia, dan Finlandia.

Impor dunia atas HS 460122 (*Mats, Mattings & Screens of Vegetables Materials, of Rattan*) pada tahun 2012 berasal dari Jepang senilai USD 2,7 juta (37,15%), Jerman USD 1 juta (14,49%), Amerika Serikat sebesar USD 0,7 juta (9,75%), Hong Kong USD 0,3 juta (5,37%) dan Inggris USD 0,3 juta (4,30%). Dari kelima negara tersebut hanya Jerman yang menunjukkan tren meningkat dan peningkatan tersebut cukup signifikan.

Mebel rotan merupakan produk yang sangat potensial di Indonesia sehingga harus dipertahankan bahkan dikembangkan, terutama dengan memanfaatkan pasar dalam negeri yang masih sangat potensial untuk ditingkatkan. Untuk itu, upaya inovasi dalam pengembangan produk rotan harus terus diupayakan agar daya saing produk khususnya dari sisi kualitas maupun keunggulan *feature* yang ditawarkan dapat menjadi lebih baik.



## Ekspor Produk Rotan Indonesia Meningkat



Nilai ekspor produk rotan Indonesia pada tahun ini diprediksi akan mencapai kisaran sebesar USD 250 - 300 juta, atau naik 25% – 50% dibandingkan hasil yang diperoleh tahun lalu yang hanya mampu mencapai nilai sekitar USD 200 juta.

Peningkatan ekspor produk rotan ini disebabkan penurunan produksi mebel rotan yang berasal dari China karena negara tersebut tidak lagi memiliki ketersediaan bahan baku industri dalam negeri mereka. Selain itu, beberapa negara kompetitor Indonesia untuk produk sejenis juga tidak dapat memenuhi pesanan mebel rotan, sehingga mereka meneruskan order permintaan yang tidak terpenuhi tersebut kepada para produsen Indonesia. Beberapa negara tujuan ekspor yang potensial bagi produk mebel rotan asal Indonesia meliputi pasar di negara Jerman, Israel, Malaysia, Rusia, Turki, Amerika Serikat, Inggris, Belanda, dan Finlandia.

Pemerintah sendiri telah melarang ekspor bahan baku rotan sejak awal tahun 2012. Namun, dalam pelaksanaan ketentuan tersebut masih menghadapi pro dan kontra di dalam negeri, khususnya antara pihak eksportir yang merasa dirugikan dengan diberlakukannya peraturan tersebut dengan pelaku usaha kerajinan rotan yang diuntungkan dengan ketersediaan bahan baku yang melimpah. Secara umum dan dalam jangka panjang diharapkan penerapan peraturan itu akan memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia karena mendorong hilirisasi industri rotan Indonesia yang bisa menciptakan penyerapan tenaga kerja di daerah. Namun, industri rotan di Tanah Air masih harus meningkatkan kualitas desain produk rotan serta *branding* agar produk rotan Indonesia semakin laku di pasar dunia.



Asosiasi Mebel dan Kerajinan Rotan Indonesia (AMKRI), mengungkapkan bahwa tren positif yang dicapai ekspor produk rotan Indonesia dipicu oleh kebijakan pemerintah yang menghentikan ekspor bahan baku rotan. Terbukti, selama 2012 ekspor produk rotan mebel meningkat sekitar 16 atau 17 persen. Dan, Indonesia kini harus menyiapkan industri rotan dalam negeri agar semakin bisa memasok produk rotan ke luar negeri dalam jumlah besar.

Terlebih, produk mebel rotan menjadi penyumbang ekspor terbesar, sementara produk kerajinan rotan mengikuti di peringkat kedua. Tujuan ekspor utama, adalah Amerika Serikat, Eropa, Afrika Selatan dan Timur Tengah.

Selain itu, pemerintah juga diharapkan mampu mendorong munculnya inovasi dan juga mampu mengatasi hambatan yang masih dihadapi oleh para pengrajin mebel rotan, seperti penyelundupan. Permasalahan seperti ini masih menjadi problem terbesar yang menghambat pertumbuhan industri rotan dan harus segera dicarikan jalan keluarnya oleh

aparatus kepolisian dan bea-cukai yang berkoordinasi dengan baik di lapangan. Memang, diakui kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau sangat membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak untuk melakukan pengawasan sehingga kemungkinan penyelundupan masih sangat besar terjadi.

### **Rebut Pasar Internasional, Desain Mebel Rotan Perlu Dikembangkan**

Produk mebel berbahan baku rotan asal Indonesia sangat diminati oleh pasar internasional. Namun sayang, belum banyak yang memanfaatkan peluang pasar tersebut lantaran produknya masih kalah bersaing atau belum memenuhi standar produk internasional. Untuk itu, perlu dilakukan pengembangan, khususnya pada desain produk rotan tersebut. Perusahaan yang memiliki produk berkualitas, lebih berpeluang untuk memenangkan persaingan pasar.

Pengembangan desain produk memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan. Terutama untuk



dapat merebut dan memenangkan pasar, khususnya pasar internasional yang sangat menyukai produk-produk mebel rotan dari Indonesia.

Di lingkungan industri di Indonesia, khususnya rotan, budaya meneliti dan mengembangkan desain masih kurang terbentuk karena orientasi bisnis perusahaan masih berbasis spesifikasi pada pembeli.

Desain merupakan representasi gaya hidup suatu populasi masyarakat tertentu yang eksistensinya akan semakin terlihat jika mereka menggunakan produk yang sesuai dan mewakili zaman mereka. Karena itu, gaya desain sangat dipengaruhi oleh perubahan waktu yang menyebabkan terjadinya pula dinamika sosial.

Kemampuan untuk mewujudkan desain yang inovatif dibutuhkan keterampilan dalam menciptakan bentuk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kunci utama dalam menghasilkan desain adalah motivasi untuk terus berkarya menghasilkan berbagai ragam visual produk sebagai pilihan selera.





# **Rattanland Furniture**

*Lewat Internet, Sukses Menembus Pasar Ekspor*



Berawal dari kesulitan mendapatkan pekerjaan pada tahun 1999, Tonton Taufik mendirikan CV. Putra Mas Corporation yang bergerak di ekspor mebel rotan melalui internet. Pada awalnya, order yang di dapat dari internet diberikan kepada perusahaan yang sudah mapan di Cirebon. Dari komisi tiap order, dijadikan modal untuk membuat katalog dan dikirimkan ke banyak buyer.

Sejak tahun 2003, CV Putra Mas Corp. berubah menjadi PT Rattanland Furniture. Perubahan nama perusahaan berdampak positif terhadap kepercayaan pembeli, sehingga tiap tahun penjualannya meningkat. Kekuatan yang dimiliki lainnya adalah strategi pemasaran melalui internet. Saat ini PT Rattanland Furniture menempati peringkat tertinggi di beberapa Search Engines dengan kata kunci "*rattan furniture*". Misalnya diketik "*rattan furniture*" di Google.com, terlihat website [www.rattanland.com](http://www.rattanland.com) menempati no.1 di antara banyak pesaing di dunia. Hal ini sudah berlangsung lama sejak tahun 2002 sampai saat ini.

Bidang usaha PT Rattanland Furniture adalah 100% menjual mebel ke luar negeri. Mebel yang dibuat berbentuk kursi, meja, sofa, tempat tidur, keranjang, lemari, dll. Hampir 100% produk dianyam dari rotan/pisang/eceng gondok hasil produksi industri rumahan di Cirebon.

Selain usaha ekspor via *online*, ada juga usaha *offline*-nya, misalnya SPBU, angkutan BBM (tangki), dan angkutan container.

### **PT RATTANLAND FURNITURE**

Office & Factory

Jl. Taman Pemuda no. 16

Cirebon 45132 - West Java - Indonesia

Phone : +62 231 3800133, Fax : +62 231 486140



# KEGIATAN DJPEN

Di tahun 2013, Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (Ditjen PEN) berpartisipasi pada pameran dalam dan luar negeri. Berikut kalender pameran yang diikuti oleh Ditjen PEN.

## Pameran *Lifestyle Vietnam International Trade Fair 2013*

*Lifestyle Vietnam International Trade Fair 2013* merupakan pameran bertaraf internasional yang diadakan setiap tahun, yang menampilkan produk-produk *home decor and handicrafts, indoor and outdoor furniture, houseware and storage, home textile and embroidery, gifts & ethnics items, garden accessories and supporting service*. Pameran ini dilaksanakan pada 18-21 April 2013 di *Tan Binh International Exhibition and Convention Center, Ho Chi Minh City, Vietnam*.

Tahun 2013, pameran diikuti oleh 300 perusahaan yang menempati 800 stand dari peserta lokal dan peserta luar negeri diantaranya dari Indonesia, Thailand, Kamboja dan Laos. Keikutsertaan Ditjen PEN pada pameran ini merupakan yang kedua kalinya, bekerjasama dengan *Centre for Promotion of*

*Imports for Developing Countries (CBI)* dan *Bali Export Development Organization (BEDO)* menempati Hall C, Booth No. 99-115 dengan lahan seluas 144 m2.

Pameran dibuka resmi oleh Ms. Ho Thi Kim Thoa, *Vice Minister of Trade and Industry Vietnam*. Dalam sambutannya, ia menyampaikan bahwa pameran ini sebagai ajang yang baik bagi peserta lokal dan luar negeri untuk mempromosikan produknya dan mendapatkan pembeli yang tepat karena ajang ini banyak dikunjungi oleh pembeli mancanegara yang berasal dari Eropa, Jepang, USA, Kanada, Amerika Latin, India dan Timur Tengah.



Lifestyle Vietnam International Trade Fair 2013

Pada acara pembukaan ditampilkan juga tarian Indonesia yaitu tarian “Sajojo” dari Papua yang dimainkan oleh para pelajar dan warganegara Indonesia yang bermukim di Ho Chi Minh City.

Peserta yang tampil dalam pameran ini sebanyak 17 perusahaan, yaitu Meda's Living (dekorasi rumah), CV. Bintang Jati Furniture (meja relief, ornamen dinding dari kayu), Lani Lantera (dekorasi rumah), YL Production (bantal dari eceng gondok), Rumah Mekar (kerajinan batu), Wax Industri (lilin), Dyrt Design (produk tas dan perlengkapan rumah dari bahan daur ulang), Allegra Interior (kerajinan dan mebel dari batok kelapa), Ari Export (kerajinan kayu), Yasa Handicraft (kerajinan dari kayu dan perak), Dwico Living (*home textile, cushion*), Artisan Vii (*wood carving, paintings*), Tanteri Ceramics

(perlengkapan rumah dan makan dari keramik), Ecopack Design Mandiri (kerajinan dari daun pandan), Rikatie Art (*decorative lamps*), Lawe (kerajinan rajutan), Dallas Tiger (mebel kayu).

Transaksi dagang yang diperoleh peserta Indonesia sebesar USD 680 ribu yang terdiri dari *trial order* sebesar USD 645 ribu dan penjualan *retail* sebesar USD 35 ribu serta permintaan (*inquiries*) dari 160 *buyer* potensial dari Jerman, Belanda, Italia, Inggris, Perancis, Amerika Serikat, Kanada, Brasil, Meksiko, Panama, Iran, Jepang, India dan juga *buyer* dari Vietnam. Selama pameran jumlah pengunjung paviliun Indonesia mencapai 3.000 orang dan umumnya mereka merasa puas dengan produk yang ditampilkan.



Produk-produk yang ditampilkan paviliun Indonesia



## INACRAFT 2013

Kementerian Perdagangan, c.q. Ditjen PEN, kembali berpartisipasi pada pameran INACRAFT 2013 yang dilaksanakan pada tanggal 24 – 28 April di Jakarta Convention Center.

Paviliun Ditjen PEN menempati areal seluar 162 M<sup>2</sup> di Assembly Hall 3 No. 47 – 54. Tema yang diusung oleh Ditjen PEN adalah “*Trade with Remarkable Indonesia*” yang menampilkan 22 perusahaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berasal dari DKI Jakarta, Jawa Barat (Bandung, Bogor), Jawa Tengah (Solo, Pekalongan), Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan Selatan. Produk – produk yang ditampilkan antara lain adalah *Ceramic Product, Embroidery, Fashion* (Batik, tas, alas kaki), *Handicraft (metal product), Home Decoration, Jewellery*, dan *Moslem Wear*.

Selama 4 (empat) hari penyelenggaraan pameran, transaksi yang dihasilkan Paviliun Ditjen PEN sebesar Rp 1,33 miliar,- mengalami peningkatan sebesar 19,11% dari nilai transaksi yang dihasilkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1,24 miliar. Selain itu, terdapat beberapa *repeat order* prospektif yang datang dari Korea Selatan, Kuwait, UAE, Argentina dan *buyer* lokal.





# Kiat Menembus Pasar Ekspor Produk Rotan ke Jepang

Sebagai negara tujuan ekspor Indonesia, pasar Jepang menyimpan potensi bisnis yang demikian banyak. Jika Anda berminat berbisnis, mungkin Anda dapat membidik pasar Jepang yang peluangnya masih banyak.

Di antara begitu banyak peluang bisnis tersebut, produk perabotan rotan merupakan primadona. Bagi Anda yang berminat dalam hal pengembangan produk mebel rotan di pasar Jepang.

Berdasarkan pengamatan Asosiasi Mebel di Jepang beberapa hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan dan pangsa mebel rotan di Jepang adalah:

1. Pengembangan produk rotan yang dapat menarik/mendorong konsumen untuk membeli.

2. Mengembangkan produk dengan pendekatan segmen kelompok umur konsumen.
3. Komitmen yang kuat dari produsen yang konsisten untuk mengembangkan produk baru dengan memanfaatkan keunikan dari rotan itu sendiri seperti mempertimbangkan mobility, disain, keunikan dll
4. Dikarenakan produk rotan identik dengan musim panas/musim semi, maka disarankan untuk membuat bantal/alas duduk dengan corak yang berbeda di kedua bagian sisinya sehingga multifungsi. Pada musim panas/semi corak bantal/alas duduk yang dipakai adalah corak kembang sedangkan pada musim gugur/dingin adalah corak bergaris horizontal atau vertikal.





Penurunan ekspor produk ke pasar Jepang berkaitan dengan belum pulihnya ekonomi Jepang pascakrisis ekonomi yang melanda semua Negara, tapi permintaan meningkat seiring dengan pembangunan perumahan, kantor, café dan sarana hiburan lainnya semakin meningkat. Hal penting yang harus diperhatikan adalah harga produk yang cenderung semakin bersaing. Akhir-akhir ini banyak permintaan mebel beralih ke produk mebel rotan artifisial atau *synthetic rattan* yang berbahan baku *polyethylene*.

Jenis mebel rotan yang diimpor oleh Jepang dapat dikategorikan dalam 2 (dua) bagian besar, yaitu mebel yang harga produknya menengah ke bawah dan yang harga produknya untuk kalangan menengah-keatas. Umumnya produk dengan harga menengah ke bawah diimpor dari negara-

negara seperti China, Taiwan dan negara ASEAN. Sementara, produk yang harganya menengah keatas berasal dari AS dan Eropa. China adalah negara yang paling banyak memasok mebel ke Jepang. Negara ini berhasil menggeser Taiwan sebagai pemasok terbesar mebel dari besi (metal). Hal ini disebabkan adanya perubahan strategi Taiwan yang merealokasikan sebagian kegiatan produksinya ke China.

Kecenderungan impor per kategori yang perlu Anda ketahui:

1. Mebel rotan tempat duduk dibagi dalam 3 (tiga) jenis, yaitu *sofa beds*, *lounge chairs* dan kursi lainnya. Dari ketiga jenis tersebut, kursi selain *lounge chairs* merupakan mebel yang jumlahnya paling banyak diimpor oleh Jepang, menyusul *sofa beds* dan *lounge chairs*.
2. Sementara, mebel lainnya, antara lain, adalah *storage furniture*, *accessory furniture*, *tables* dan *beds*.

Walaupun Indonesia merupakan negara pemasok terbesar mebel rotan, tapi terdapat beberapa kecenderungan yang perlu diperhatikan oleh eksportir Indonesia. Saat ini konsumen mebel rotan di Jepang cenderung mencari produk rotan yang "murah" dan lebih khusus penggunaannya hanya pada saat musim panas serta acara tertentu. Apabila hal ini berlanjut akan sangat sulit untuk mempertahankan pangsa mebel rotan di Jepang dan kemungkinan impornya akan terus menurun. Belum pulihnya ekonomi Jepang secara total membuat permintaan akan mebel rotan beralih ke produk rotan artifisial. (\* /Kemendag)





**VENIKA INTERNATIONAL**

PO BOX 3737, Napa CA 94558, Usa  
Tel : 7079273950  
Fax : 7079273954  
Email : [sales@venika.com](mailto:sales@venika.com)  
Website : [www.venika.com](http://www.venika.com)  
Product : *Furniture, Gift and Craft, Rattan Handicraft*

**CAMIF**

BP 89138 France  
Tel : 330 5493 45414  
Fax : 330 5493 45872  
Email : [rene\\_crosby@camif.fr](mailto:rene_crosby@camif.fr)  
Website : [www.camif.fr](http://www.camif.fr)  
Product : *Rattan Furniture*

**DIGE INTERNATIONAL**

43,Rue Pierre Baour - Cidex 27  
France  
Tel : (33) 0556 505663  
Fax : (33) 0556 392442  
Email : [renaud@digeinternational.com](mailto:renaud@digeinternational.com),  
[ventes@digeinternational.com](mailto:ventes@digeinternational.com)  
Website : [www.digeinternational.com](http://www.digeinternational.com)  
Product : *Rattan Furniture*

**INTERIOR'S**

68 boulevard Jules Dunand  
France  
Tel : +33 235 537 777  
Fax : +33 235 53 78 83  
Email : [contact@interiors.fr](mailto:contact@interiors.fr)  
Website : [www.interiors.fr](http://www.interiors.fr)  
Product : *Other Leather of Reptile, Rattan Furniture*

**SODEPAC INTERNATIONAL SA**

4, avenue industrielle 20  
Hallennes-Lez-Haubourdin  
France  
Tel : 33 (0) 3 20 07 37 17  
Fax : 33 (0) 3 20 07 40 00  
Email : [thierry.letailleur@sodepac.com](mailto:thierry.letailleur@sodepac.com)  
Website : [www.sodepac.com](http://www.sodepac.com)  
Product : *Cocoa Powder, Containing Added Sugar / Other Sweetening Matter, Coffee, Furniture, Rattan Handicraft, Spices, Textile & Garment, Not Knitted or Crocheted, Wooden Products*

**MALIWAN**

32 Bis Rue Suffren Reunion Island France  
Tel : 0262 262 96 93 57  
Fax : 0262 262 96 46 46  
Email : [royal.challenger@wanadoo.fr](mailto:royal.challenger@wanadoo.fr),  
[info@maliwan.fr](mailto:info@maliwan.fr)  
Website : [www.maliwan.fr](http://www.maliwan.fr)  
Product : *Food and Beverages, Glassware, Handicrafts, Leather Products, Paper Product, Rattan Handicraft, Textile & Garment, Not Knitted or Crocheted, Wooden Products*

**LES COMPTOIRS DU SUD**

73 BD Gay- Lussac - BP. 412 13312  
Marseille Cedex 14 France  
Tel : (33) (0)4 91 21 40 00  
Fax : (33) (0)4 91 02 25 93  
Email : [comptoirdsud@aol.com](mailto:comptoirdsud@aol.com),  
[oligus@hotmail.com](mailto:oligus@hotmail.com)  
Website : [www.comptoirdsud.com](http://www.comptoirdsud.com)  
Product : *Furniture, Handicrafts, Rattan Furniture*

**BOIS & CHIFFONS**

Bois & Chiffons International Z.I.  
Le Chardets 41-51, anse du Closeau France  
Tel : (330) 43 05 27 00  
Fax : (330) 43 04 49 09  
Email : [contact@bois-et-chiffons.fr](mailto:contact@bois-et-chiffons.fr)  
Website : [bois-et-chiffons.fr](http://bois-et-chiffons.fr)  
Product : *Furniture, Rattan Handicraft, Wooden Products*

**INDUSTRIAS MOVA/S/A**

Autovia de Levante (C.N. 430)  
Poligono Industrial Moinsa 46640 Mogente  
Spain  
Tel : 962 26 11 24  
Fax : 962 26 11 89  
Email : [mov@astro.es](mailto:mov@astro.es)  
Website : [www.ind-mova.com](http://www.ind-mova.com)  
Product : *Rattan Furniture*

**MAGE LIVING CONCEPT CO LTD**

5F, 45-1 Teh-Hsing W. Rd., Shihlin Taiwan  
Tel : 886 2 28588148  
Fax : 886 2 28985100  
Email : [mage2000@ms52.hinet.net](mailto:mage2000@ms52.hinet.net),  
[sophia@mage.com.tw](mailto:sophia@mage.com.tw)  
Website : [www.mage.com.tw](http://www.mage.com.tw)  
Product : *Furniture, Handicrafts, Rattan Furniture*

# 28<sup>th</sup>



## T R A D E X P O Indonesia

Exhibition | **Business Forum** | Business Matching

**16-20 October 2013**  
**Jakarta, Indonesia**

Organized by  
The Ministry of Trade of the Republic of Indonesia  
**Directorate General of National Export Development**



Phone : +6221-2352-8644  
Fax : +6221-2352-8645  
Email : [tradexpoindonesia@kemendag.go.id](mailto:tradexpoindonesia@kemendag.go.id)  
[www.tradexpoindonesia.com](http://www.tradexpoindonesia.com)

### **Featuring Quality and Competitive Products**

Agricultural Products  
Coffe & Cocoa  
Fisheries  
Rubber & Rubber Products  
Automotive & Components  
Building Materials  
Electricity & Electronics  
Food & Beverages  
Footware  
Furniture  
Glassware  
Handicrafts  
Household Goods  
Jewelry & Accessories  
Leather & Leather Products  
Services  
Textile & Textile Products

### **DGNED - Directorate General of National Export Development**

Jl. M.I. Ridwan Rais No.5  
Main Building 3<sup>rd</sup> floor  
Jakarta 10110, Indonesia  
Phone : +6221-385-8171  
Fax : +6221-235-2865-2  
Email : [p2ie@kemendag.go.id](mailto:p2ie@kemendag.go.id)